

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Salah satu faktor yang mendukung bagi kemajuan suatu bangsa adalah keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi pada diri siswa maka negara ini tidak akan maju, sebaliknya jika guru berhasil mengembangkan potensi pada diri siswa, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil dan berkualitas.

Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah Sekolah Dasar (SD). Di sekolah dasarlah siswa mengalami pendidikan dan pembelajaran yang akan menjadi dasar bagi proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar ini diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan formal di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan kunci untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga dapat menjadikan siswa menjadi manusia yang dapat berfikir secara logis, kritis, rasional dan percaya diri.

Salah satu variabel yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah cara belajar dalam pembelajaran. Karakteristik materi matematika yang berjenjang (hirarkis) memerlukan cara belajar yang berjenjang pula. Untuk memahami suatu konsep atau rumus matematika diperlukan pemahaman yang memadai terhadap konsep atau rumus tersebut.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar pada saat ini masih belum memenuhi sasaran yang diharapkan, sehingga banyak siswa yang menghindari pelajaran matematika dan beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan, menakutkan dan sulit untuk dipahami. Pelajaran matematika seringkali dirasakan sulit oleh sebagian besar siswa sehingga cenderung tidak disenangi. Bahkan tidak jarang siswa yang memandang pelajaran matematika sebagai hal yang menakutkan. Kondisi seperti ini berakibat tidak baik bagi kondisi perkembangan matematika.

Berdasarkan pengamatan atau observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 023972 Binjai ditemukan bahwa banyak kendala yang di hadapi oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa memiliki minat belajar matematika yang rendah hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian dan gairah belajar siswa selama mengikuti pelajaran. Siswa merasa bosan dan kurang merespon atau memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan guru pada proses pembelajaran di kelas.

Rasa ingin tahu siswa juga tergolong rendah. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa bersifat pasif, sehingga siswa terlalu mengandalkan informasi dari guru tanpa adanya upaya untuk belajar sendiri dan menemukan sendiri pemecahan dari masalah yang dihadapi. Padahal pembelajaran matematika akan menjadi lebih aktif bila guru membantu siswa menemukan dan memecahkan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kemampuan siswa dalam memahami rumus-rumus matematika yang diajarkan relatif kurang, sehingga kurang mampu menggunakan rumus-rumus tersebut dalam memecahkan soal-soal terutama soal-soal yang berkaitan dengan soal cerita. Padahal untuk mempermudah siswa dalam penggunaan rumus-rumus tersebut, guru bisa memberikan contoh yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Guru terlalu monoton dalam proses pembelajaran tanpa adanya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Konsekuensinya adalah cara belajar siswa lebih menekankan belajar hafalan, sehingga informasi bahan pelajaran yang sampai ke memori siswa tidak mampu bertahan lama atau mudah terlupakan.

Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perlunya bagi guru untuk mengadakan pembaharuan pendidikan khususnya dalam penyampaian pembelajaran guna meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa dapat memahami konsep matematika dan pemecahan masalah dengan baik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa dikembangkan adalah pendekatan pembelajaran heuristik.

Hardini,dkk (2012:60), mengatakan “Pendekatan heuristik dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai materi pelajaran termasuk pemecahan masalah. Dengan pendekatan heuristik diharapkan siswa bukan hanya paham dan mampu melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi juga akan terbentuk sikap-sikap positif, seperti kritis, kreatif, inovatif, mandiri, dan terbuka”.

Dalam pembelajarannya guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa yang aktif mencari dan mengolah bahan pelajaran.

Dengan menerapkan pendekatan heuristik didalam proses pembelajaran, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat memberikan peran kepada siswa sebagai pusat perhatian dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diberi judul **“Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Heuristik Pada Siswa Kelas IV SDN 023972 Binjai T.A 2012/2013”**. Dengan menerapkan pendekatan heuristik ini diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang berminat untuk belajar matematika.
2. Siswa bersifat pasif selama proses pembelajaran matematika.
3. Kemampuan siswa dalam memahami rumus-rumus matematika yang diajarkan relatif kurang.
4. Guru dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka batasan masalahnya adalah “Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Pecahan Dengan Menggunakan Pendekatan Heuristik Pada Siswa Kelas IV SDN 023972 Binjai T.A 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran matematika Pokok Bahasan Pecahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan pendekatan heuristik dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika Pokok Bahasan pecahan di kelas IV SDN 023972 Binjai T.A 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui bahwa penggunaan pendekatan heuristik dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika Pokok Bahasan pecahan di kelas IV SDN 023972 Binjai T.A 2012/2013”.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Dengan menerapkan pendekatan heuristik dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa pada Pokok Bahasan pecahan.

- b. Penggunaan pendekatan heuristik dapat menambah pengetahuan siswa dalam belajar matematika Pokok Bahasan pecahan.
- c. Penggunaan pendekatan heuristik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Pokok Bahasan pecahan.

2. Bagi guru

Bagi guru menjadi pribadi yang lebih jeli dalam memperhatikan kesulitan belajar matematika siswa Pokok Bahasan pecahan. Untuk memilih pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran agar siswa bersemangat dan aktif dalam belajar.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah dapat melahirkan siswa-siswi yang aktif dan kreatif dalam menghadapi permasalahan matematika yang berhubungan dengan Pokok Bahasan pecahan.

4. Bagi peneliti lanjutan

Bagi peneliti lanjutan dapat sebagai informasi apabila akan melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan dengan pendekatan heuristik.